

PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN GAIRAH BELAJAR BAHASA SUNDA DI SDN KENCANA 3 KOTA BOGOR

Yuyus Rustandi ^{1*}, Prapto Waluyo ²

Universitas Pakuan, Bogor, Jawa Barat

Surel Korespondensi: yuyus_rustandi@unpak.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 10 Agustus 2022, direvisi 24 September 2022, diputuskan
21 Oktober 2022

Abstract

Sundanese as one of the largest regional languages in Indonesia after Javanese is increasingly being eroded due to the demands of an increasingly advanced era has resulted in less attention being paid to Sundanese language subjects at every level of education. To increase the passion for learning Sundanese subjects, especially at SDN Kencana 3, Bogor City, try to use active learning learning methods, so there are interesting things to research, considering the location of the school is in a heterogeneous elite housing complex environment from various provinces throughout Indonesia. Even the area outside the complex that surrounds it in terms of the use of everyday language is closer to the Betawi language area, but by using active learning the value of students' academic achievement in Sundanese subjects shows good and satisfactory results.

Keywords: *active Learning, Regional Language, Sundanese*

Abstrak

Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah terbesar di Indonesia setelah bahasa Jawa semakin terkikis karena tuntutan zaman semakin maju sehingga mengakibatkan mata pelajaran bahasa Sunda pun pada setiap jenjang pendidikan kurang banyak perhatian. Untuk meningkatkan gairah belajar mata pelajaran bahasa Sunda terutama di SDN Kencana 3 Kota Bogor mencoba menggunakan metoda pembelajaran *active learning*, sehingga terdapat hal yang menarik untuk diteliti, mengingat lokasi sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan elit yang heterogen berasal dari berbagai wilayah provinsi di seluruh Indonesia. Bahkan wilayah luar kompleks yang mengitarinya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari lebih dekat ke wilayah bahasa Betawi, tetapi dengan menggunakan pembelajaran *active leaning* nilai prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Sunda menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Pembelajaran Aktif, Sunda

PENDAHULUAN

Berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda diperkirakan dalam memberikan materi pelajaran guru cenderung tidak memiliki keterampilan mengajar yang inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak bergairah untuk belajar bahasa daerah. Lebih parahnya lagi keberadaan bahasa Sunda di sekolah pada saat ini bukan termasuk mata pelajaran pokok tetapi keberadaannya merupakan mata pelajaran muatan lokal. Keberadaan bahasa daerah sebagai *mother tongue* atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari kian terkikis karena tuntutan zaman semakin maju dan mengglobal dalam segala hal yang mengakibatkan mata pelajaran bahasa Sunda pun pada setiap jenjang pendidikan kurang banyak perhatian.

Namun demikian sesuai dengan pengamatan penulis dalam beberapa tahun terakhir di SDN Kencana 3 Kota Bogor terdapat hal yang menarik untuk diteliti, mengingat lokasi sekolah berada di lingkungan kompleks perumahan elit yang masyarakatnya sangat heterogen berasal dari berbagai wilayah propinsi di seluruh Indonesia, bahkan wilayah luar kompleks yang mengitarinya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari lebih dekat ke wilayah bahasa Betawi tetapi semenjak sekolah tersebut menggunakan

pembelajaran *active learning* nilai prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Sunda menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Manan (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *active learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih termotivasi dan berminat dalam suatu pelajaran tertentu sehingga akan terjadi peningkatan prestasi akademik yang ditandai dengan pemahaman akan konsep yang membaik dan ditunjukkan dengan nilai yang juga baik.

Agar tidak terjadi bahasan yang meluas, permasalahan hanya difokuskan pada pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan gairah belajar bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor. Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor? (2) Bagaimanakah upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor?. Selanjutnya tujuan penulisan artikel ini adalah diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan khususnya guru bahasa daerah.

KAJIAN TEORI

Manusia yang ingin bertambah pengetahuannya membutuhkan proses belajar mengajar melalui tahapan pembelajaran baik pendidikan formal maupun non formal. Sanjaya (2006: 95) mengemukakan bahwa mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar, kita perlu mengetahui pengertian arti belajar terlebih dahulu. Seperti pendapat Anitah (2014: 13) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.

Berbeda dengan pendapat Anitah, Dahar (2011:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan definisi yang kelihatannya sederhana, tetapi dengan memberikan penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat di dalamnya menjadi lebih berarti dan bermakna. Setelah mengetahui pengertian belajar, barulah mengetahui pengertian pembelajaran. Hamalik (2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Abdullah (2017 : 96) menguraikan definisi pembelajaran yaitu pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya ke dalam diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas pengajaran utama diperankan oleh guru, dan sumber belajar kebanyakan diambil dari buku-buku pelajaran. Selanjutnya Jihad (2012:11) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar menuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Siregar (2011:12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dua arah antara guru dan siswa yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar menggunakan pikiran dan perasaannya yang dapat mengubah pola pikir sehingga menghasilkan prestasi belajar. Malarsih (2006:10) menjelaskan langkah pertama : pembelajaran adalah dengan melakukan kajian materi yang mendalam berdasar kurikulum yang dijadikan acuan mengajar oleh guru. Berdasarkan acuan kurikulum itu pula, terus dikembangkan melalui kajian teoretik dan konseptual. Langkah kedua: adalah

memahami. Pengertian memahami adalah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual adalah pemahaman tentang materi teks. Pemahaman kontekstual berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teks tersebut. Langkah ketiga: adalah penghayatan. Pada pemahaman penghayatan ini dikaitkan dengan penjiwaan. Langkah keempat: adalah evaluasi. Pada pemahaman evaluasi berkaitan dengan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa langkah-langkah pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan media, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program semester dan silabus, serta menindaklanjuti pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah-langkah ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai rencana dan menghasilkan pembelajaran yang baik serta menyenangkan bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari 4 orang informan dengan identitas yang disimbolkan melalui akronim huruf (KS) untuk Kepala Sekolah, (Gr 1) untuk guru 1, (Gr 2) untuk guru 2, dan (S) untuk siswa. Sumber data yang dijadikan dasar dalam temuan penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Kencana 3 Kota Bogor. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru, kepala Sekolah dan satu orang siswa. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Hal-hal yang diungkap dan dibahas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi antara lain mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor. Oleh karena itu, uraian mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara tematik pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Subfokus 1: Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

a. Data Wawancara

(Gr1) Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor diawali dengan guru-guru mempersiapkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. buku sumber, infokus dan beberapa perangkat yang sesuai dengan materi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan cara menerjemahkan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikan dan menggunakan model pembelajaran *snowball*.

(KS) Sama halnya dengan pekerjaan profesional lainnya, guru dalam melaksanakan tugasnya berbekal RPP, silabus, satpel, program tahunan. Properti yang digunakan saat mengajar adalah buku sumber pegangan, alat audio, alat pemutar film yang ada hubungannya dengan bahasa Sunda. Oleh karena siswa SDN Kencana 3 Kota Bogor pada umumnya tidak menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, maka sebelum memulai pelajaran, materi pelajaran harus diterjemahkan terlebih dahulu, terkadang menggunakan model-model pembelajaran, di samping itu mata pelajaran ini unik maka pelatihan diberikan kepada setiap guru.

(Gr 2) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan ruangan kelas senyaman mungkin dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Oleh karena mengajar di kelas rendah, pembelajaran masih metode ceramah yang selanjutnya dipusatkan pada siswa.

(S) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan ruangan kelas, alat tulis, dan membawa buku. Guru kebanyakan menjelaskan secara lisan, tapi sesekali mengajak berdiskusi dan mempraktekan ke depan seorang-seorang. Walaupun mata pelajaran bahasa Sunda susah tetapi menyenangkan karena siswa lebih diberi kebebasan untuk memimpin dirinya dalam belajar.

b. Data Dokumentasi

Data dokumentasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr), (KS), dan (S) meliputi:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda.
3. Visi dan misi sekolah
4. Perkembangan jumlah siswa

c. Data Observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr), (KS), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah
2. visi dan misi sekolah

Analisis Data Para Informan (Gr), (KS), dan (S)

Tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Sunda nampak dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dengan persiapan, melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Mempersiapkan ruangan kelas agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mempersiapkan materi pembelajaran, properti dan perangkat pembelajaran, dilanjutkan dengan proses belajar mengajar hingga kegiatan penutup disertai memberikan penugasan dan penguatan.

Simpulan Sementara Sub Fokus 1

Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti media, alat dan bahan-bahan ajar saat belajar, lalu setiap aktifitas yang dilakukan harus memiliki prosedur atau langkah-langkah sehingga pembelajaran ini memiliki tujuan. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik (2007:5) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013:142) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran, konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

Subfokus 2: Upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas IV SDN Kencana 3 Kota Bogor

a. Data wawancara

(Gr) melakukan pendekatan psikologis secara simultan. Pada saat melaksanakan pembelajaran biasanya seluruh siswa didampingi oleh guru terlebih dahulu, lalu kemudian dijelaskan dan diterjemahkan satu persatu. Selalu memberi semangat kepada siswa dalam hal apapun dan situasi apapun, terutama jika

mereka dihadapkan dalam suatu perlombaan yang ada kaitannya dengan bahasa Sunda. Para siswa sangat antusias, terutama jika dalam pelajaran bahasa Sunda diiming-imingi dengan kegiatan berbagai lomba, misalnya: lomba pupuh, pidato berbahasa Sunda, dan mendongeng Sunda. Mata pelajaran bahasa Sunda diwajibkan, karena mata pelajaran bahasa Sunda merupakan muatan lokal, sama dengan mata pelajaran lain, yang nilainya merupakan bagian dari raport. (KS) Pada saat pertama kali bertatap muka melakukan pendekatan secara khusus, misalkan orang Batak harus didekati secara pribadi dengan cara ngobrol dan berdialog, lalu diadakan penguatan-penguatan. Guru melakukan proses pembelajaran dengan cara berkesinambungan, setiap bertemu kembali dengan jadwal materi pembelajaran bahasa Sunda, artinya sebelum para siswa memahami materi pembelajaran diusahakan jangan terlalu sering membuat materi baru. SDN Kencana 3 Kota Bogor berdomisili di wilayah Bogor yang lekat dengan bahasa dan budaya Sunda, maka konsep *ngabogor bodas* melaksanakan peribadatan kepada Tuhan, *ngabogor hejo* yaitu berusaha menyayangi alam sekitar dan semesta, *ngabogor bulao* dengan cara mencintai budaya Sunda. Para warga sekolah kembali kepada masing-masing keterampilan mengajarnya, kalau guru dapat dengan terampil menyampaikan pelajaran terhadap siswa, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Bahasa Sunda diwajibkan di SDN Kencana 3 Kota Bogor, karena mata pelajaran bahasa Sunda masuk ke dalam rumpun muatan lokal dan nilainya masuk ke dalam raport. (S) Siswa diajak bercerita, ibu dan bapak guru memanggil dan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Siswa diperintahkan menulis catatan di papan tulis, lalu dijelaskan oleh bapak dan ibu guru maksud materi mata pelajaran tersebut. Siswa dikasih semangat sering diceritakan peristiwa kebudayaan Sunda. Siswa senang mengikuti pembelajaran, karena suasana belajarnya seperti suasana bermain dan menyenangkan. Siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran bahasa Sunda

b. Data dokumentasi

Data dokumentasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr), (KS), dan (S) meliputi:

1. Profil Sekolah
2. Jumlah guru yang mengajar bahasa Sunda.
3. Visi dan misi sekolah
4. Perkembangan jumlah siswa

c. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr), (KS), dan (S) meliputi:

1. mengamati profil sekolah
2. visi dan misi sekolah

Analisis Data Para Informan (Gr), (KS), dan (S)

Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sejarah yang unik, polanya tidak bisa diubah-ubah dan memiliki karakteristik yang khusus. Guru-guru di SDN Kencana 3 Kota Bogor memiliki cara agar mata pelajaran bahasa Sunda tetap bertahan dalam kurikulum di SDN Kencana 3 Kota Bogor.

Berdasarkan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, strategi pembelajaran bahasa Sunda di SDN Kencana 3 Kota Bogor menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut: guru melakukan strategi pembelajaran dengan cara di antaranya melakukan upaya proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang bervariasi agar siswa lebih responsif dan akan terasa menyenangkan. Kemampuan siswa dalam belajar bahasa Sunda pada siswa kelas IV SDN Kencana 3 Kota Bogor tampak sangat aktif, keaktifan siswa merupakan tolok ukur menyukai atau tidak pembelajaran bahasa Sunda. Pada awalnya siswa sempat mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan

oleh guru dengan cara menyampaikan materi menggunakan banyak strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan maka siswa memberi tanggapan positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Sunda memiliki keunikan oleh karena itu perlu berbagai macam strategi serta media menarik yang harus dipersiapkan guru untuk membuat proses pembelajaran merasa sangat menyenangkan. Pada awalnya siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan guru melalui strategi penyampaian materi menggunakan berbagai strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan, siswa merespons dengan antusias. Berdasarkan kesimpulan kiranya terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk kepala sekolah dan para guru untuk lebih memaksimalkan upaya dan usaha dari pihak sekolah dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Sunda dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah. 2017. *Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam : Istiqra'*. 5(1), 94-102.
- Anitah, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Manan, Abdul Latif. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Sosiologi Keluarga*. 1(2). 248-261
- Noor, Adi. 2013. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Rustandi, Yuyus. 2013. *Bahasa dan Sastra Sunda*, Bogor: Pusat Studi Hukum dan Demokrasi.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan sastra dalam gamitan pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Suparno, Paul. 2004. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.